

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
CALL FOR PAPER

MEMBANGUN DAN MENINGKATKAN DAYA SAING
NASIONAL DI ERA KETERBUKAAN EKONOMI

YOGYAKARTA, 16-18 NOVEMBER 2011

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA

Tema	Membangun dan Meningkatkan Daya Saing Nasional di Era Kerterbukaan Ekonomi
Penyelenggara	Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Reviewer	<ol style="list-style-type: none">1. Prof. Dr. Didit Welly Udjiyanto, MS (UPN "Veteran" Yogyakarta)2. Prof. Dr. Ni Luh Putu Wiagustini (Udayana)3. Dr. Ir. Adi Djoko Guritno, M.Sc (UGM)4. Dr. Sri Setyo Iriani, M.Si (Unesa)5. Dr. Kristian Susilowati, MS (Unibraw)6. Dr. Idayanti N, M.Si (Unhas Makassar)7. Dr. Nurita Andriani, MM (Univ. Trunojoyo)8. Dr. M. Irhas Effendi, MSM (UPN "Veteran" Yogyakarta)9. Dr. Joko Susanto, M.Si (UPN "Veteran" Yogyakarta)10. Dr. Yuni Istanto, MS (UPN "Veteran" Yogyakarta)11. Dr. Heru Tri Sutiono, M.Si (UPN "Veteran" Yogyakarta)12. Dr. Muafi, M.Si (UPN "Veteran" Yogyakarta)13. Dr. Noto Pamungkas, MS (UPN "Veteran" Yogyakarta)

Penerbit Kepel Press diterbitkan untuk Seminar Nasional
Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan
Nasional "Veteran" Yogyakarta
Kampus Terpadu Jl. SWK 104 (Ring Road)
Lingkar Utara Condongcatur Yogyakarta 55283

ISBN 978-602-9374-15-5.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji syukur kehadirat Allah SWT, panitia dapat menyelesaikan tahapan dalam dalam rangka pelaksanaan seminar nasional dan call for paper dengan tema "Membangun dan Meningkatkan Daya Saing Nasional di Era Keterbukaan Ekonomi" pada tanggal 16, 17 dan 18 November 2011.

Terima kasih kami haturkan kepada Ibu Ir. Taty Riyati Asisten Deputi Urusan Pengembangan Kewirausahaan Kementerian Koperasi dan UMKM RI yang telah bersedia memberikan pencerahaan dan berbagi pengalaman dengan kami. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak/Ibu peserta seminar nasional, pemakalah dan para sponsor-sponsor kami yang telah berpartisipasi sehingga seminar nasional dan call for paper dapat berjalan dengan lancar.

Kami berharap semoga seminar ini memberikan kontribusi Ekonomi kreatif untuk membangun dan meningkatkan daya saing Indonesia dalam perekonomian global.

Demikian dari kami, apabila terdapat kekurangan dalam pelaksanaan acara dari awal hingga akhir kami atas nama panitia mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, November 2011

Panitia

**SAMBUTAN REKTOR UPN “VETERAN” YOGYAKARTA
PADA SEMINAR NASIONAL
MENINGKATKAN DAYA SAING NASIONAL
DI ERA KETREBUKAAN EKONOMI TAHUN 2011
Yogyakarta, 17 November 2011**

Yth. Deputy pengembangan SDM Kementrian Koperasi dan UMKM RI
Yth. Bapak Prof Dr. Mudrajad Kuncoro, M.Soc. Sc
Yth. Bapak Drs.Nur Achmad Affandi MBA,
Yth. Bapak/Ibu Wakil Rektor di Lingkungan UPN ”Veteran” Yogyakarta
Yth. Bapak/Ibu Dekan di Lingkungan UPN ”Veteran” Yogyakarta
Yth. Bapak/Ibu Ketua Jurusan di Lingkungan UPN ”Veteran” Yogyakarta
Yth. Bapak/Ibu Pemakalah Yang Telah Terpilih, dan
Yth. Bapak/Ibu Peserta Seminar.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kita kepada tuhan yang maha esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya kepada kita semua, sehingga kita masih diberi kesempatan untuk hadir pada acara Seminar Nasional meningkatkan daya saing nasional di era keterbukaan ekonomi tahun 2011

Para Hadirin Yang Terhormat,

Era keterbukaan ekonomi memberikan peluang sekaligus tantangan bagi negara kita. Memberikan peluang terbukanya pasar bagi produk barang dan jasa karena adanya kemudahan akses dan penetrasi pasar, berkurangnya hambatan perdagangan dan investasi, serta perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat telah menciptakan sistem atau pola perdagangan modern yang berbasis jaringan elektronik. Selain itu munculnya raksasa ekonomi baru seperti RRC di satu sisi merupakan peluang bagi negara kita untuk memperluas serta menganeekaragamkan tujuan ekspor, namun juga merupakan tantangan daya saing produk ekspornya. Tantangan lain yang dihadapi negara kita di era keterbukaan ekonomi adalah adanya pemberlakuan berbagai standar nasional dan internasional seperti ISO 9000, ISO 1400, *ecolabelling*, dan HAKI yang cenderung menyebabkan pasar bersifat resisten dan protektif. Selain itu tantangan negara kita adalah masih adanya iklim usaha yang kurang kondusif.

Dengan semakin terbukanya ekonomi Indonesia dengan ekonomi internasional akan berimplikasi eksisnya pengaruh variabel-variabel ekonomi makro dan ekonomi internasional terhadap kinerja sektor-sektor dalam perekonomian nasional, begitu juga akan ada saling interaksi antar variabel variabel ekonomi antar sektor ekonomi. Hal ini juga berimplikasi bahwa rancangan kebijakanekonomiyangbertujuanmenstabilisasisektorpertaniandansektorekonomilainnyatidak bisalepasdaribagaimanakebijakantersebutdilakukansecaraintegratifbaikyangmenyangkutdari sisiekonomipertanian,kebijakanekonomimakro,kebijakansektorriil,dankebijakanperdagangan internasional.

Era Keterbukaan Ekonomi terkait erat dengan pencitraan suatu negara, pencitraan sangat terkait dengan pencapaian daya saing suatu negara di dunia internasional. Citra suatu negara di dunia internasional biasanya diukur melalui peringkat suatu negara berdasarkan *Nation Branding Index* yang disusun oleh Anholt. *Nation Brand Index* (NBI) mengukur kekuatan dan menarik atau tidaknya ' *brand image*' dari suatu negara dengan melakukan pengujian terhadap enam dimensi kompetensi nasional yang kemudian dikenal sebagai *Nation Brand Hexagon*. Keenam dimensi ' *brand image*' dari sebuah negara adalah sebagai berikut : (1) *export*, (2) *governance*, (3) *culture*, (4) *people*, (5) *tourism*, dan (6) *investment and immigration*.

Hadirin Yang Berbahagia,

Ranking persepsi ekspor Indonesia pada tahun 2010 diestimasi berada pada posisi 39 dimana tercapai perbaikan 2 peringkat dari tahun 2009 yang berada di posisi 41. Dalam rangka mengembangkan citra Indonesia di pasar internasional dan mengoptimalkan potensi pasar domestik, Kementerian Perdagangan telah melakukan berbagai upaya pengembangan citra Indonesia. Program yang telah dilakukan antara lain melalui: (i) Program Promosi Ekspor Nasional untuk peningkatan akses pasar internasional dengan melalui beberapa upaya, seperti menyelenggarakan serangkaian misi dagang secara sistimatis berdasarkan prosedur standar operasional dan kriteria peserta misi yang jelas, menggunakan pengukuran kinerja dan keberhasilan misi, pemanfaatan kehumasan secara profesional, menciptakan sinergi, dan pemberdayaan institusi ekspor; penetrasi pasar melalui ITPC (*Indonesia Trade Promotion Centre*), dimana telah dilakukan kegiatan *market intelligence* di 75 negara yang menyoroti 42 kelompok produk; revitalisasi konsep Pameran Produk Ekspor (PPE) menjadi *Trade Expo* Indonesia (TEI) yang lebih kredibel berstandar internasional; dan penguatan *Nation Branding* yang salah satunya melalui keikutsertaan dalam *World Expo* Shanghai China 2010. (ii) Pengembangan Ekonomi Kreatif, dimana telah dihasilkan Studi Pemetaan Kontribusi Industri Kreatif dan Cetak Biru Pengembangan Industri Kreatif. Program promosi ekspor juga menyelenggarakan Pekan Produk Budaya Indonesia secara rutin sejak tahun 2007 dan telah berganti nama di tahun 2009 menjadi Pekan Produk Kreatif Indonesia, dimana tahun 2009 telah ditetapkan sebagai Tahun Indonesia Kreatif. Ekonomi kreatif juga telah tumbuh dan berkembang di beberapa daerah utama seperti DKI Jakarta, Bandung, Bali, Yogyakarta, dan Solo. Sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap pengembangan ekonomi kreatif, telah dikeluarkan Inpres No. 6 Tahun

2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif (iii) Gerakan Aku Cinta Indonesia, merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan untuk mendorong pertumbuhan industri dalam negeri. Gerakan ini ditandai dengan peluncuran kampanye dan logo “ 100% Cinta Indonesia” . Tindak lanjut dari peluncuran kampanye cinta Indonesia telah dilakukan dengan penandatanganan nota kesepahaman kampanye 'Aku Cinta Indonesia' di Jakarta antara seluruh kementerian, instansi pemerintah, dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sebanyak 43 BUMN telah menandatangani nota kesepahaman kampanye ACI tersebut

Melihat kenyataan bahwa era keterbukaan ekonomi memberikan berbagai peluang sekaligus tantangan dan rangking Indonesia dalam pencapaian *brand image*, serta belajar dari upaya-upaya yang telah dilakukan sebelumnya, maka dipandang perlu untuk terus membangun, mengupayakan dan meningkatkan daya saing nasional yang kokoh. Daya saing nasional yang diharapkan adalah suatu kondisi dinamis daya saing nasional yang kokoh dan berkelanjutan terutama pada saat ini kita sudah harus memasuki era keterbukaan ekonomi. Dengan daya saing nasional yang kuat, kokoh dan berkelanjutan, kita dapat bersaing dengan negara lain sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan hasil pembangunan dapat terus dinikmati oleh generasi yang akan datang.

Peserta Seminar Sekalian,

Pada kesempatan ini saya sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada *steering committee*, panitia, dan semua sponsor yang telah bekerja keras untuk melaksanakan kegiatan ini.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat berseminar, semoga kegiatan kita hari ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Ekonomi serta memberikan kontribusi pada upaya peningkatan daya saing nasional Indonesia. Amien

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, 17 November 2011

UPN "Veteran" Yogyakarta
Rektor,

Prof. Dr. H Didit Welly
Udjianto, MS

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Sambutan Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta	iv
Daftar Isi	vii

BUKU 1 : MONETER, FISKAL, PERBANKAN DAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

PERAN KEPABEANAN DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN DAYA SAING INDUSTRI INDONESIA

Roberto Akyuwen dan Budi Nugroho	1
----------------------------------	---

MEMBANGUN DAYA SAING GULA DI JAWA TIMUR MEMASUKI ERDAGANGAN BEBAS MELALUI PENINGKATAN RENDEMEN (Analisis Daya Saing Dengan Pendekatan Policy Analisis Matriks)

Agus Santosa	18
--------------	----

PENGEMBANGAN MODEL SISTEM DINAMIS DI PT UTAMA RASA SEJAHTERA (La Viola!), JAKARTA SELATAN

Haryadi Sarjono & Giansia Dara Ayunda	40
---------------------------------------	----

ANALISIS ROI USAHA TRAKTOR DAN POTENSI SUBSIDI MESIN TRAKTOR SEBAGAI PENGGANTI SUBSIDI PUPUK

Sri Hanggana Suyatman	66
-----------------------	----

Evaluasi Hubungan UMKM dengan Lembaga Keuangan Bank: Sebuah Tinjauan Perspektif dengan Pendekatan *Brand Personality* pada BPD DIY

Carolina Yulia Tri Prasetyani & Andhy Setyawan	82
--	----

Perdagangan Bebas dan Daya Saing Nasional: Dilema Komoditas Beras

Veny Anindya Puspitasari & Apriani Simatupang	88
---	----

ANALISIS PERUBAHAN STRATEGI PERDAGANGAN DAN BISNIS BERBASIS *E-COMMERCE*

Sugeng Winardi	100
----------------	-----

PERAN PAJAK DALAM MEMBANGUN DAN MENDORONG PENINGKATAN DAYA SAING UMKM Rd. Tatan Jaka Tresnajaya & Aniek Juliarni	110
ANALISIS EKSPOR KOMODITI UNGGULAN SULAWESI SELATAN DALAM ERA LIBERALISASI PERDAGANGAN ANTAR NEGARA Abd Rahman Razak	123
PERANAN BUDAYA TERHADAP PENINGKATAN DAYA SAING PARIWISATA PROPINSI BALI 1985-2010 I Ketut Nama	141
PENGARUH <i>MARKET ORIENTATION</i> TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI KECIL BATIK Erwin Arie Perwoso & Budi Suprpto	155
STRATEGI MANUFAKTUR DAN KINERJA DALAM KONTEKS LINGKUNGAN PADA INDUSTRI DI SULAWESI SELATAN Maat Pono	162
KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR KECAMATAN Studi Kasus Kotamadya Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 2004-2007 Jamzani Sodik	173
ENERGI INDONESIA SEBAGAI KEKUATAN ENERGI DUNIA? : SEBUAH ANALISIS INTERTEMPORAL Veny Anindya Puspitasari	193
DAYA SAING TENAGA KERJA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI Astuti Rahayu	208
PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN DAYA SAING USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) Budiarto	218
PRODUKSI MINYAK BUMI DAN GAS ALAM INDONESIA DI ERA KETERBUKAAN EKONOMI Sultan	225

KAJIAN KEBIJAKAN EKONOMI SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA MENGHADAPI PERSAINGAN GLOBAL Sri Suharsih & Ari Dwi Priyanto	235
TINJAUAN EKONOMI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING DI ERA KETERBUKAAN EKONOMI Diah Lufti Wijayanti	257
KINERJA DAN DAYA SAING EKSPOR INDONESIA (STUDI KASUS KOMODITI KOPI, TEH DAN REMPAH-REMPAH- KODE HS 09- KE ASEAN) Sri Rahayu Budi Hastuti	267
PENINGKATAN DAYA SAING UMKM DIY BERBASIS POTENSI DAERAH DAN CLUSTER Akhnad Syari'udin & Rini Dwi Astuti	277
PROSPEK PENDIRIAN LEMBAGA PENJAMIN KREDIT UMKM DI DIY Ardito Bhinadi & Rini Dwi Astuti	298
BUKU 2 : INOVASI DAN KEWIRAUSAHAAN, KNOWLEDGE MANAGEMENT, OPERATION STRATEGIC, MARKETING STRATEGIC, HRM STRATEGIC DAN FINANCE STRATEGIC	
PENGUATAN KOPERASI UNTUK Mendukung Daya Saing EKONOMI NASIONAL DI ERA KETERBUKAAN EKONOMI Mujino	1
PENGARUH PEMILIHAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN: <i>Studi Empirik pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i> Agung Satmoko & C. Ambar Pujiharjanto	22

MENGEJAR KEMANDIRIAN UNTUK MEMBANGUN DAYA SAING NASIONAL Didit Herlianto	41
PERAN LEADER EMOTIONAL EXPRESSIVE DALAM MEMODERASI PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER TERHADAP KESIAPAN INDIVIDU UNTUK BERUBAH (Studi pada Industri Rumah Tangga di Tegaltirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman) Yuni Siswanti	56
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) SEBAGAI PENERAPAN ONE MONETARY UNIT FOR ONE REAL ASSET (OMNIFORA) UNTUK MEMINIMALISASI PRAKTEK DERIVATIF : Sebuah Upaya Revitalisasi Perekonomian Berbasis Direct Financing for Direct Invesment (DEVIDEN)” Noer Kholis & Ido Wicaksono	74
STRATEGI MENINGKATKAN DAYA SAING PERUSAHAAN MANUFAKTUR SKALA KECIL MENENGAH DI INDONESIA : Pendekatan Berbasis Sumber Daya Lena Ellita & Teodora Winda Mulia	94
PENGEMBANGAN PASAR PRODUK SYRUP CARICA MEREK “SUNRISE” MELALUI PRODUK DAN KOMUNIKASI PEMASARAN Eny Endah Pujiastuti, Suratna & Muh Edy Susilo	129
PERBANDINGAN KARAKTERISTIK BERDASARKAN GENDER ANTARA WIRUSAHA PRIA DAN WANITA Franky Slamet & Tommy Setiawan Ruslim	146
BAGAIMANA REAKSI PERUSAHAAN YANG MENDAPAT SERUAN BOIKOT ? : Sebuah Penelitian Kasus Kresno Agus Hendarto	158
PERAN WALABA BAGI PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN UMKM (Ditinjau dari Aspek Hukum) Siti Sumartilah	174
ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA SAING UKM BATIK (Studi Explanatori Sentra Batik di Desa Jarum, Bayat, Klaten)	

Titik Kusmantini & AYN Warsiki	192
PROSES PEMBELAJARAN MENJADI WIRAUSAHA KECIL DI KABUPATEN BANTUL	
Indah Widowati	220
MEMBANGUN VALUE-BASED MARKETING SEBAGAI UPAYA PENCIPTAAN DAYA SAING BERKELANJUTAN	
Surpiko Hapsoro Darpito	228
PROSPEK BISNIS JAMUR DALAM BINGKAI KEMITRAAN : Kasus di Sanggar Tani Media Agro Merapi	
Teguh Kismantoroadji	242
PERENCANAAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN DI PT. MEGATAMA MULTITEKNIKA ABADI	
Haryadi Sarjono & Hanny Fransiska Meisa	251
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JIWA BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA DI JAKARTA	
Novita Wahyu Setyowati & Tonny Hendartono	259
PENGARUH FAKTOR-FAKTOR INTERN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKSANAAN PENDANAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	
Sri Hermuningsih & Dewi Kusuma Wardani	267
CROSS CULTURAL AND SITUATION ANALYSIS IN THE CARRIBEAN'S RESORT IN BRITISH VIRGIN ISLAND	
Muhammad Idrus Taba & Julius Jillbert	279
KAJIAN KAPABILITAS INOVASI UKM BATIK DI KABUPATEN BANTUL DALAM RANGKA PENCIPTAAN KEUNGGULAN BERSAING YANG BERKELANJUTAN	
Aris Kusumo Diantoro & Titik Kusmantini	292

EVALUASI KEPUTUSAN INVENTORY MANAGEMENT DAN INVENTORY BALANCING PADA SAYUR SEGAR DI BEBERAPA SUPPLIER DI YOGYAKARTA

Dinovita Ayu Kusuma Putri, Adi Djoko Guritno & Endy Suwondo 310

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PRODUKSI DAN BAGIAN PEMASARAN DIVISI NATURAL BAGS LUNAR CIPTA KREASI (Sleman - Yogyakarta)

Annisa Ramadhani, Suharno & Novita Erma Kristanti 328

PENILAIAN TINGKAT KEPENTINGAN FAKTOR DALAM KINERJA SUPPLY CHAIN PADA PRODUK SAYURAN SEGAR BERDASARKAN ANALITYCAL HIERARCHY PROCESS (AHP) DAN SUPPLY CHAIN OPERTAIONS REFERENCE (SCOR)

Rika Fuji, Adi Djoko Guritno & Endy Suwondo 346

ANALISIS POTENSI DAYA SAING PARIWISATA DI JATIM

Yessi Artanti & Dewie Triwijayanti 362

BUKU 3 : CSR, ETAP, GOOD COORPORATE GOVERNANCE**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNENCE* PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007 - 2010**

Tri Wahyu Adi & Fifi Swandari 1

TATA KELOLA NEGARA DAN SAHAM LEVEL PERTAMA (STUDI PADA INDUSTRI CONSUMER GOODS DI NEGARA-NEGARA ASEAN)

Sujatmika & Sri Suryaningsum 18

PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Bambang Suropto 42

PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNINTY SET* (IOS) TERHADAP *DISCLOSURE* LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN LQ45Sri Hermuningsih 68

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN WAJIB
PAJAK ORANG PRIBADI MENGENAI SELF ASSESSMENT SYSTEM
(STUDI PADA PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH YANG
TERDAFTAR DI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN BANTUL)**

Sucahyo Heriningsih, Ichsan Setiyo Budi & Fendy Ferdiansyah 80

**PENGEMBANGAN METODE BELAJAR-CEPAT
AKUNTANSI: LANGKAH AWAL PENINGKATAN DAYA
SAING UMKM**

Tomy G. Soemapradja & Holly Deviarti 95

**PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN: SUATU DESKRIPSI**

Sri Astuti, Kusharyanti & Ridha Priyanto 115

**KAITAN INDEKS RISIKO NEGARA DENGAN TATA
KELOLA PERUSAHAAN**

Didi Achjari & Sri Suryaningsum 135

**PROSES BELAJAR AKUNTANSI: PERSAMAAN AKUNTANSI
vs PERSAMAAN MATEMATIKA?**

Sri Suryaningsum 157

**POLA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
PERUSAHAAN BAGI PENGEMBANGAN UMKM DAN
KEPERCAYAAN MASYARAKAT**

Sujatmika 169

**KESESUAIAN INDIVIDU DENGAN ORGANISASI
TERHADAP KINERJA ORGANISASI (SUATU PROPOSISI)**

Pribadi Widyatmojo 175

**ANALISIS PENGARUH *INSTITUTIONAL SHAREHOLDER*
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN : PENDEKATAN *TAX BASED*
HYPOTHESIS DAN *AGENCY COST BASED HYPOTHESIS***

Khoirul Hikmah 198

**STUDENTS ENTREPRENEURIAL INTENTION: STUDI
PERBANDINGAN ANTARA PRODI AKUNTANSI, MANAJEMEN
DAN STUDI PEMBANGUNAN DI FE UPN V YOGYAKARTA**

R Heru Kristanto HC 216

THE HISTORICAL OF ENTREPRENEURSHIP: TO EXAMINE THEENTREPRENEURIAL REVOLUTION TAKING PLACE TODAY	
M. Irhas Effendi & R. Heru Kristanto HC	232
PERBEDAAN PERILAKU MAHASISWA PRODI MANAJEMENBIDANG MINAT KEUANGAN & NON KEUANGAN PADA PRAKTIKUM PASAR MODAL	
Heru Tri Sutiono & Sri Isworo Ediningsih	244
ANALISIS <i>SWITCHING COST</i> SEBAGAI UPAYA PERUSAHAAN DALAM PENCIPTAAN LOYALITAS PELANGGAN PADA PENGGUNAHAND PHONE MEREK NOKIA DI YOGYAKARTA	
Sugiyanto	257
ANALISIS FUNDAMENTAL DALAM MEMPREDIKSI <i>RETURN SAHAM</i> PADA PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM INDEKS LQ 45	
Hendro Widjanarko & Fachrul Reza A.	276
ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI <i>DIVIDENDPAYOUT RATIO</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	
Nilmawati & Vicky Megawati	294
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, <i>LEVERAGE</i> DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONCIBILITY	
Lita Yulita Fitriyani, Sri Wahyuni Widiastuti & Desy Magdalena Leiwakabessy	310
EXPLORING TOURISM DESTINATION COMPETITIVENESS IN YOGYAKARTA	
Ratna Roostika	329

STUDENTS ENTREPRENEURIAL INTENTION: STUDI PERBANDINGAN ANTARA PRODI AKUNTANSI, MANAJEMEN DAN STUDI PEMBANGUNAN DI FE UPN V YOGYAKARTA

R. HERU KRISTANTO HC

DOSEN FE UPN V Yk

heru_kris2010@yahoo.com

Abstract

This purpose of this observation is to measure and to analyze the influence of need for achievement, self efficacy, instrumental readiness, demographic, achievement of the academics and genre of the entrepreneurship intention in economic student. Survey towards 170 students from three department in economic faculty UPN "Veteran" Yogyakarta shows that entrepreneurial intentions among the students and the influencing factors differs across department accounting, management and development of economic. Result reveals that self-efficacy and instrumental readiness influence entrepreneurial intention among accounting, management and development of economic students. Self-efficacy and instrumental readiness become keys factors that influence entrepreneurial intention among accounting, management and economic development students. Need for achievement, achievement of the academic, working experience, educational background becomes not influence entrepreneurial intention among economic students, in the opposite direction. However, self-efficacy, instrumental readiness and academic have explain 41,5% – 47,1% (Adjusted R squares) of the total variance of the entrepreneurial intention for Accounting, Management and Development of Economic respectively. This study is expected to be inputs for faculties, universities, and policy makers so that can stimulate and encourage entrepreneurship spirit.

Keywords: entrepreneur intention, need for achievement, self efficacy, instrumental readiness

I. PENDAHULUAN

Disiplin ilmu kewirausahaan dalam mengalami perkembangan yang cepat diberbagai bidang seperti: industri, perdagangan, pendidikan, kesehatan dan pada bidang lain. Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup (usaha). Kewirausahaan merupakan ilmu yang memiliki obyek kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Zimmerer, and Scarborough (1998). Dalam bidang tertentu seperti perdagangan dan jasa, kewirausahaan dijadikan kompetensi inti guna meningkatkan kemampuan bersaing, perubahan, inovasi, pertumbuhan dan daya tahan usaha, perusahaan. Pergeseran mitos "*entrepreneurs are born, not made*" ke:

entrepreneurs has a disciplines, model, processes and can be learned” menunjukkan bahwa kewirausahaan mampu dipelajari dan dipraktikan tanpa wirausaha tersebut berasal dari keturunan seorang wirausaha. Munculnya beberapa institusi pendidikan yang berfokus atau berkonsentrasi pada ilmu kewirausahaan merupakan bukti minat masyarakat terhadap kewirausahaan (R Heru Kristanto HC, 2009).

Berkaitan dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku kuliah. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha masa depan. Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan dengan responden mahasiswa diharapkan mampu menemukan faktor penentu intensi kewirausahaan mahasiswa.

Artikel ini membahas tentang intensi kewirausahaan dan faktor-faktor pendorongnya. Hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai intensi kewirausahaan di tiga prodi di Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta. Juga, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perguruan tinggi, pengambil kebijakan dan institusi terkait lainnya untuk mengembangkan program pendidikan yang tepat dalam mendorong semangat kewirausahaan. Artikel ini, membahas teori-teori dan studi empiris kewirausahaan dan intensi kewirausahaan beserta temuan empirisnya dan formulasi hipotesis. Uraian data dan metodologi penelitian akan dijabarkan pada bagian selanjutnya, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Bagian akhir memuat simpulan, implikasi bagi penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN EMPIRIS DAN HIPOTESIS

Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Katz dan Gartner, 1988). Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha. Krueger dan Carsrud (1993), Choodan Wong, (2006) mengungkapkan intensi telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan. Secara garis besar penelitian seputar intensi kewirausahaan dilakukan dengan melihat: karakteristik kepribadian; karakteristik demografis; dan karakteristik lingkungan. Beberapa peneliti terdahulu membuktikan bahwa faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi (McClelland, 1961; Sengupta dan Debnath, 1994) dan efikasi diri (Gilles dan Rea, 1999; Indarti, 2004) merupakan prediktor signifikan intensi kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor penentu intensi kewirausahaan dengan menggabungkan tiga pendekatan (Sinha, 1996, Kristiansen 2001, 2002, Indarti, 2004) yaitu 1) faktor kepribadian: kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri; 2) faktor lingkungan, yang dilihat pada tiga elemen kontekstual: akses kepada modal, informasi dan jaringan sosial; dan 3) faktor demografis: jender, latar belakang pendidikan dan pengalaman

bekerja.

KEBUTUHAN PRESTASI

Berbagai macam teori motivasi juga mampu menjelaskan motivasi orang melakukan kegiatan usaha sebagai seorang wirausaha. Motif berprestasi kewirausahaan (David McClelland, 1961) mengungkapkan: seorang wirausaha melakukan kegiatan usaha didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi, berhubungan dengan orang lain dan untuk mendapatkan kekuasaan baik secara finansial maupun secara sosial. Wirausaha melakukan kegiatan usaha dimotivasi oleh motif berprestasi (*need for achievement*), didorong oleh keinginan mendapatkan prestasi dan pengakuan dari keluarga maupun masyarakat. David McClelland (1976) menegaskan bahwa kebutuhan prestasi sebagai salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang untuk memiliki intensi kewirausahaan. Tiga atribut yang melekat pada seseorang yang mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi, yaitu: menyukai tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan, berani mengambil resiko sesuai dengan kemampuannya, dan memiliki minat untuk selalu belajar dari keputusan yang telah diambil. Hasil penelitian dari Scapinello (1989), Sengupta dan Debnath (1994) menemukan bahwa kebutuhan prestasi dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan kecenderungan untuk mengambil resiko seorang wirausaha. Semakin tinggi kebutuhan prestasi seorang wirausaha, semakin banyak keputusan tepat yang akan diambil.

EFIKASI DIRI

Wirausaha yang unggul bertanggungjawab secara pribadi atas hasil usaha yang dia lakukan, mengendalikan sumberdaya yang dimiliki dan menggunakan sumberdaya tersebut untuk mencapai cita-cita. Wirausaha yang berhasil dalam jangka panjang haruslah memiliki rasa tanggung jawab atas usaha yang dilakukan. Kemampuan untuk menanggung resiko usaha sehingga wirausaha harus mampu meminimalkan resiko. Bandura (1977) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif benar. Bandura (1986) menjelaskan empat cara untuk mencapai efikasi diri yaitu: pengalaman sukses yang terjadi berulang-ulang, pembelajaran melalui pengamatan secara langsung, persuasi sosial dan penilaian terhadap status psikologis yang dimiliki. Gilles dan Rea (1999), Betz dan Hacket (1986), membuktikan pentingnya efikasi diri dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan karir seseorang. Dengan demikian, efikasi diri akan karir seseorang dapat menjadi faktor penentuan apakah intensi kewirausahaan seseorang sudah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai karirnya. Betz dan Hacket menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang pada kewirausahaan di masa-masa awal seseorang dalam berkarir, semakin kuat intensi kewirausahaan yang dimilikinya.

KESIAPAN INSTRUMENTAL

Faktor penting lingkungan yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses mereka kepada modal, informasi dan kualitas jaringan sosial yang dimiliki, yang kemudian disebut kesiapan instrumen (Indarti, 2004). Kemampuan membentuk modal sangat menentukan kelancaran dalam memulai usaha. Semangat dan tekad untuk berusaha dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan (*financial management*) menjadi dasar dalam kemampuan membentuk modal. Jelas, akses kepada modal merupakan hambatan terutama dalam memulai usaha-usaha baru, setidaknya terjadi di negara-negara berkembang dengan dukungan lembaga-lembaga penyedia keuangan yang tidak begitu kuat (Indarti, 2004). Studi empiris menyebutkan bahwa negara-negara maju di mana infrastruktur keuangan sangat efisien, akses kepada modal juga dipersepsikan sebagai hambatan untuk menjadi pilihan wirausaha karena tingginya hambatan masuk untuk mendapatkan modal yang besar terhadap rasio tenaga kerja di banyak industri yang ada. Penelitian relatif baru menyebutkan bahwa akses kepada modal menjadi salah satu penentu kesuksesan suatu usaha (Kristiansen *et al.*, 2003; Indarti, 2004).

Ketersediaan informasi usaha merupakan faktor penting yang mendorong keinginan seseorang untuk membuka usaha baru (Indarti, 2004) dan faktor kritical bagi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha (Duh, 2003; Kristiansen, 2002b; Mead & Liedholm, 1998; Swierczek dan Ha, 2003). Ketersediaan informasi baru akan tergantung pada karakteristik seseorang, seperti tingkat pendidikan dan kualitas infrastruktur, meliputi cakupan media dan sistem telekomunikasi (Kristiansen, 2002b).

Ada sebuah filosofi bisnis yang mengungkapkan "bisnis adalah memperbanyak relasi". Sejalan dengan meningkatnya bisnis, hubungan karyawan, dengan orang lain, pihak luar, masyarakat semakin tinggi. Kompleksitas perilaku karyawan, tuntutan kebutuhan, gaya hidup membutuhkan kemampuan untuk mengelola orang dengan lebih baik. Jaringan sosial mempengaruhi intensi kewirausahaan. Jaringan sosial sebagai hubungan antara dua orang yang mencakup: komunikasi dari satu pihak ke pihak lain; pertukaran barang dan jasa dari dua belah pihak; ekspektasi yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain. Bagi wirausaha, jaringan merupakan alat mengurangi resiko dan biaya transaksi serta memperbaiki akses terhadap ide-ide bisnis, informasi dan modal (Mazzarol *et al.*, 1999; Aldrich dan Zimmer, 1986). Jaringan sosial terdiri dari hubungan formal dan informal antara pelaku utama dan pendukung dalam satu lingkaran terkait dan menggambarkan jalur bagi wirausaha untuk mendapatkan akses kepada sumber daya (Indarti, 2004).

FAKTOR DEMOGRAFIS: Jender, Pendidikan dan Pengalaman Bekerja.

Banyak ahli dan peneliti kewirausahaan mengungkapkan faktor-faktor demografis seperti jender, umur, pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang berpengaruh terhadap keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha (Mazzarol *et al.*, 1999; Tkachev dan Kolvereid, 1999). Semakin berkembangnya permasalahan persamaan jender dan peluang untuk melakukan kegiatan usaha dengan berbagai motivasi dan harapan, memunculkan banyak wirausaha wanita. Pengaruh jender atau jenis kelamin terhadap intensi seseorang menjadi wirausaha telah banyak diteliti (Mazzarol *et al.*, 1999; Matthews dan Moser, 1996; Schiller dan Crewson, 1997). Mazzarol *et al.*, (1999) membuktikan bahwa perempuan cenderung kurang menyukai untuk membuka usaha baru dibandingkan kaum laki-laki. Matthews dan Moser (1996) menemukan bukti bahwa minat laki-laki untuk berwirausaha konsisten dibandingkan minat perempuan yang berubah menurut waktu. Schiller dan Crawson (1997) menemukan adanya perbedaan yang signifikan dalam hal kesuksesan usaha dan kesuksesan dalam berwirausaha antara perempuan dan laki-laki. Sektor wiraswasta adalah sektor yang didominasi oleh kaum laki-laki.

Kesuksesan sebuah kreativitas berhubungan dengan kemampuan pengamatan dan pencarian informasi. Wirausaha mau dan mampu belajar, melihat, membaca dan berbicara dengan rekan kerja, menghadiri pertemuan profesional, workshop dan pelatihan sesuai dengan minat calon atau wirausaha. Akumulasi pengalaman dan pendidikan selama beberapa periode akan mampu meningkatkan kemampuan kreativitas wirausaha. Ada berbagai motivasi orang melakukan kegiatan usaha, bisnis. Minat yang kuat akan sesuatu bidang bisnis merupakan landasan melakukan kegiatan bisnis. Pendidikan bisnis, kewirausahaan juga tidak kalah penting dalam mendorong munculnya ide melakukan bisnis. Munculnya berbagai macam pendidikan bisnis, kewirausahaan, manajemen merupakan bukti semakin banyaknya minat untuk melakukan bisnis. Dibanyak akademi dan universitas, mata kuliah kewirausahaan semakin banyaknya diminati mahasiswa dan ada juga yang merupakan mata kuliah wajib universitas. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Penelitian lain, Lee (1997) yang mengkaji perempuan wirausaha menemukan bahwa perempuan berpendidikan universitas mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi untuk menjadi wirausaha.

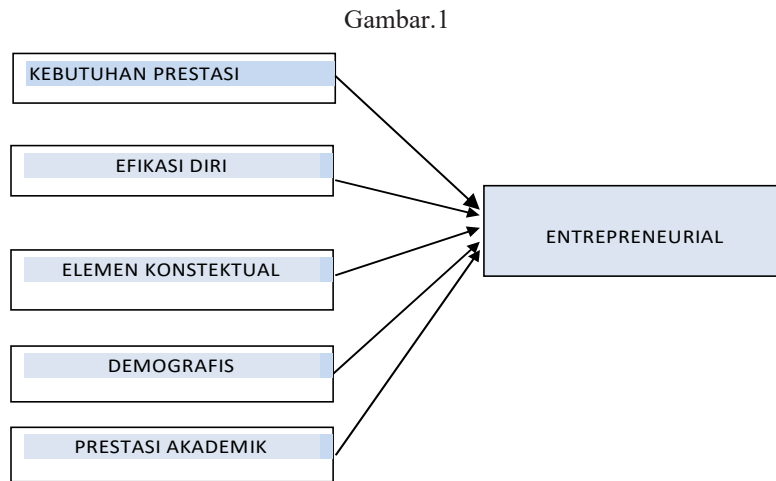
Pengalaman wirausaha merupakan modal dalam memulai bisnis. Pengalaman pribadi dalam kehidupan dimasa lalu tidak akan hilang begitu saja. Sumber kreativitas dan inovasi sebagai pendorong melakukan kegiatan usaha sangat dipengaruhi oleh memori pengalaman terdahulu. Orang yang sudah pernah bekerja dan mengalami bagaimana mencari penghasilan merupakan pengalaman yang berharga. Wirausaha sering membawa pengalaman kerja terdahulu sebagai sumber ide melakukan kegiatan usaha. Pengalaman kerja dianggap terlalu berharga untuk ditinggalkan dibandingkan mencari pengalaman baru yang tidak berkaitan dengan kerja terdahulu. Orang yang pernah bekerja diperbankan, setidaknya memiliki pengalaman di bidang pengelolaan keuangan, dan ketika ia keluar dan ingin kerja mandiri, ada kecenderungan wirausaha tersebut akan memilih bidang keuangan dan perbankan. Wirausaha yang pernah bekerja dibagian pemasaran perusahaan, setidaknya memiliki pengalaman di bidang pemasaran, dan ketika ia keluar dan ingin kerja mandiri, ada kecenderungan wirausaha tersebut akan memilih bidang yang berkaitan dengan pemasaran.

Kolvareid (1996) menemukan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman bekerja mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak pernah bekerja sebelumnya. Sebaliknya, secara lebih spesifik, penelitian yang dilakukan oleh Mazzarol *et al.*, (1999) membuktikan bahwa seseorang yang pernah bekerja di sektor pemerintahan cenderung kurang sukses untuk memulai usaha. Prestasi Akademik diindikasikan mempunyai pengaruh terhadap keinginan dan minat untuk memulai usaha dimasa depan (Soenhadji, 2010).

Berdasarkan uraian tinjauan empiris tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

1. Kebutuhan prestasi mempengaruhi intensi kewirausahaan
2. Efikasi diri berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan
3. Kesiapan instrumen berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan
4. Demografis berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan
5. Prestasi akademik berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.

Kerangka Konseptual dari tinjauan empiris tersebut dapat digambarkan dalam gambar 1. sebagai berikut:



Sumber: Nurul Indarti & Rostiani (2008), Koratko & Hodgets (2007)

III. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana (S1) Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UPN Veteran Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Instrumen penelitian terdiri dari tiga variabel penelitian yang dioperasionalkan menjadi beberapa butir pertanyaan. Satu variabel dependen digunakan untuk mengukur intensi kewirausahaan. Butir pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert 5-poin. Informasi tentang jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman kerja responden juga dikumpulkan. Kuesioner penelitian didistribusikan secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Pengumpulan data dilakukan pada saat setelah kuliah dosen pengampu, di sekitar kampus, terutama di area publik seperti kantin, perpustakaan, dan laboratorium komputer. Pengumpulan data dilakukan pada periode September-Oktober 2011, dengan sampel keseluruhan adalah 170: 70 mahasiswa Akuntansi, 70 mahasiswa Manajemen dan 30 mahasiswa Ekonomi Pembangunan.

IV. ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas dilakukan dengan teknik *Corelation Product Moment* dengan bantuan program SPSS Versi 16.0 *for windows*. Seluruh butir pertanyaan mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0.05 dengan tingkat korelasi antara 0.445 sampai 0.855. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh butir pertanyaan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan *alpha cronbach* (untuk interen konsistensi) dari instrumen akan dianggap reliabel jika meminimumkan koefisien alpha adalah 0,6. Dari hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing- masing variabel lebih besar dari 0.6 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap butir pertanyaan dalam variabel penelitian ini dapat diandalkan (reliabel) dengan koefisien *Cronbach Alpha* antara 0.781 sampai dengan 0.836.

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis dilakukan. Hasil pengujian dari ketiga prodi untuk melihat apakah terdapat masalah multikolinearitas menunjukkan bahwa semua nilai koefisien korelasi Pearson antar variabel dibawah nilai 0,70 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas (Gujarati, 1995).

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dirangkum dalam tabel 1. Responden berjumlah 170 mahasiswa dari ketiga prodi di lingkungan Fakultas Ekonomi. Hampir lebih dari 50% mahasiswa berjenis kelamin perempuan (Akuntansi 61,43 persen; Manajemen 50 persen; Ekonomi Pembangunan 53,34 persen). Latar belakang pendidikan mahasiswa sebelumnya lebih dari 50% berasal dari latar belakang pendidikan ekonomi & bisnis (Akuntansi 58,57 persen; Manajemen 55,71 persen dan Ekonomi Pembangunan 50 persen). Pengalaman bekerja mahasiswa di ketiga prodi berkisar 25% (Akuntansi 25,71 persen; Manajemen 21,43 persen dan Ekonomi Pembangunan 26,67 persen)

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

KARAKTERISTIK	AKUNTANSI		MANAJEMEN		E. PEMBANGUNAN	
	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin						
• Laki-laki	27	38,57	35	50	14	46,67
• Perempuan	43	61,43	35	50	16	53,34
• Latar Belakang Pendidikan						
• Ekonomi & Bisnis	34	58,57	39	55,71	15	50
• Non-Ekonomi & Bisnis	36	41,43	31	44,29	15	50
Pengalaman Kerja						
• Pernah	18	25,71	15	21,43	8	26,67
• Tidak Pernah	52	74,29	55	78,57	22	73,34

Sumber: Data Primer Diolah (2011)

V. PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi terhadap variabel intensi

kewirausahaan dengan variabel independen yaitu: kebutuhan berprestasi, efikasi diri, kesiapan instrumental, jenis kelamin, pendidikan terdahulu, pengalaman bekerja, prestasi akademik. Variabel demografi jenis kelamin, pengalaman bekerja, pendidikan dianggap variabel dummy dengan kode 1 dan 0. Untuk jenis kelamin laki-laki di kode 1 dan untuk jenis kelamin perempuan dikode 0. Untuk latar pendidikan ekonomi & bisnis di kode 1 dan untuk latar pendidikan non-ekonomi & bisnis dikode 0. Untuk yang memiliki pengalaman bekerja di kode 1 dan untuk yang belum memiliki pengalaman dikode 0.

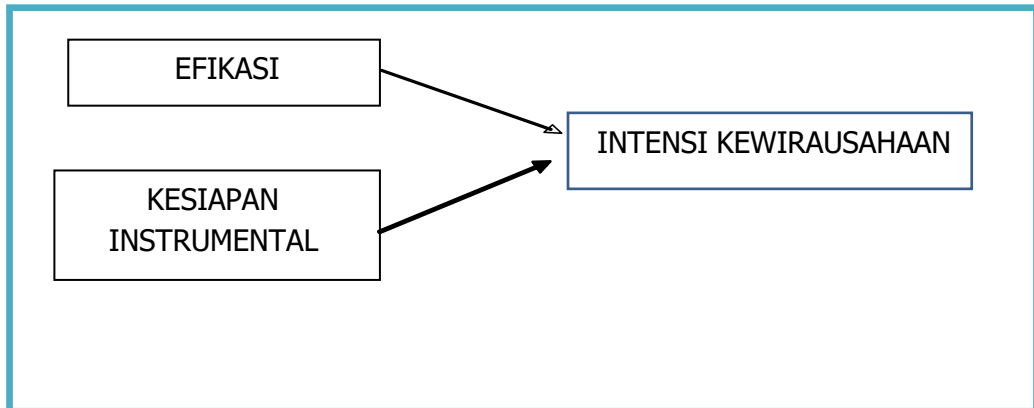
Tabel 2. Uji Model Regresi Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Akuntansi

VARIABEL	FULL MODEL		MODEL TERBAIK	
	β	Sig.	β	Sig.
Kebutuhan Prestasi	0,260	0,083		
Efikasi	-0,390	0,000	-0,424	0,00
Kesiapan Instrumental	0,459	0,000	0,555	0,00
Prestasi Akademik	-0,214	0,095	-,354	0,00
Jenis Kelamin	0,039	0,713		
Pendidikan	-0,046	0,646		
Pengalaman	-0,138	0,190		
Adj. R Squares = 0,429 R = 0,664 F = 26.407 (Sig.)				

Sumber: Data diolah (2011)

Tabel 2. hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel kebutuhan prestasi, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman bekerja tidak memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Akuntansi. Sedangkan efikasi diri, kesiapan instrumental, prestasi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Akuntansi. Nilai koefisien korelasi antara variabel efikasi diri, kesiapan instrumental dan prestasi akademik pada model terbaik sebesar 66,4% yang berarti hubungan searah dan cukup kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 42,9% yang berarti intensi kewirausahaan mahasiswa Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel efikasi diri, kesiapan instrumental, prestasi akademik sebesar 42,9%, sedangkan 57,1 dijelaskan oleh variabel lain. Dari uji Anova di dapat F hitung sebesar 26,407 dengan tingkat signifikan 0,000 (prob. 5%), sehingga model mampu memprediksi peran efikasi diri, kesiapan instrumental, prestasi akademik terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bentuk model intensi kewirausahaan mahasiswa Akuntansi yang terbaik adalah:



Sumber: data diolah (2011)

Tabel 3. Uji Model Regresi Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Manajemen

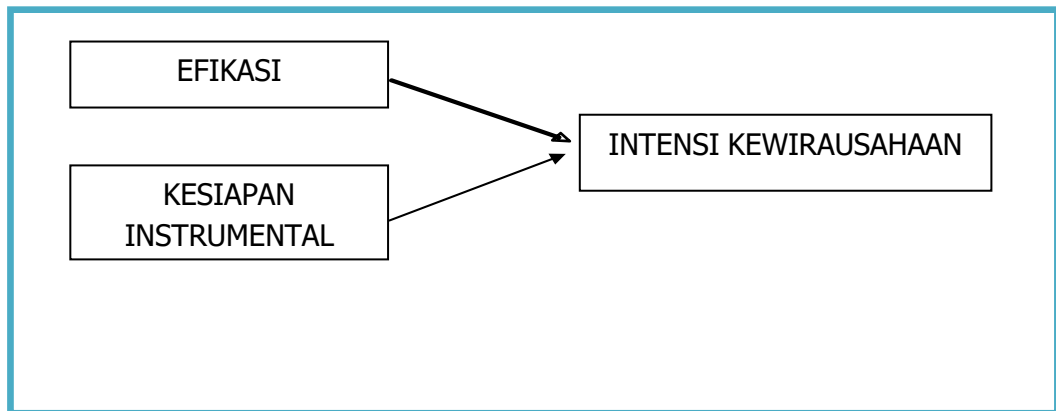
VARIABEL	FULL MODEL		MODEL TERBAIK	
	β	Sig.	β	Sig.
Kebutuhan Prestasi	0,086	0,519		
Efikasi	-0,384	0,000	-0,428	0,000
Kesiapan Instrumental	0,579	0,000	0,605	0,000
Prestasi Akademik	-0,061	0,629		
Jenis Kelamin	0,093	0,340		
Pendidikan	0,086	0,397		
Pengalaman	-0,083	0,417		
R Squares =0,432 R = 0,657 F = 25,496 (Sig.)				

Sumber: Data diolah (2011)

Tabel 3. hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel kebutuhan prestasi, jenis kelamin, pendidikan, prestasi akademik, pengalaman bekerja tidak memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Manajemen. Sedangkan efikasi diri, kesiapan instrumental memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Manajemen. Nilai koefisien korelasi antara variabel efikasi diri, kesiapan instrumental pada model terbaik sebesar 65,7% yang berarti hubungan searah dan cukup kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 43,2% yang berarti intensi kewirausahaan mahasiswa Manajemen dapat dijelaskan oleh variabel efikasi diri, kesiapan instrumental sebesar 43,2%, sedangkan 56,8 dijelaskan oleh variabel lain. Dari uji Anova di dapat F hitung sebesar 25,496 dengan tingkat

signifikan 0,000 (prob. 5%), sehingga model mampu memprediksi peran efikasi diri, kesiapan instrumental terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Manajemen.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bentuk model intensi kewirausahaan mahasiswa Manajemen yang terbaik adalah:



Sumber: data diolah (2011)

Tabel 4. Uji Model Regresi Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan

VARIABEL	FULL MODEL		MODEL TERBAIK	
	β	Sig.	β	Sig.
Kebutuhan Prestasi	0,198	0,348		
Efikasi	-0,395	0,020	-0,429	0,004
Kesiapan Instrumental	0,573	0,003	0,622	0,000
Prestasi Akademik	-0,237	0,216		
Jenis Kelamin	0,062	0,698		
Pendidikan	-0,32	0,839		
Pengalaman	-0,169	0,294		
R Squares =0,508 R = 0,712 F = 13,911 (Sig.)				

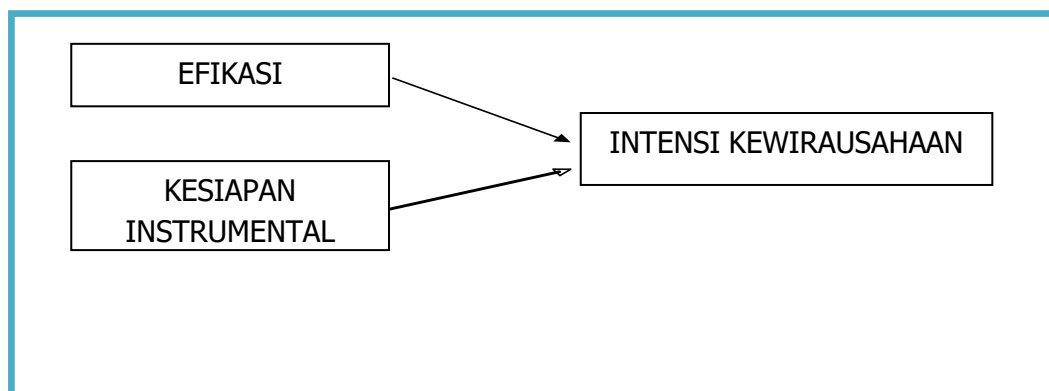
Sumber: Data diolah (2011)

Tabel 4. hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel kebutuhan prestasi, jenis kelamin, pendidikan, prestasi akademik, pengalaman bekerja tidak memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Ekonomi Pembangunan. Sedangkan efikasi diri, kesiapan instrumental memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Ekonomi Pembangunan. Nilai koefisien korelasi antara variabel efikasi diri, kesiapan instrumental pada

model terbaik sebesar 71,2% yang berarti hubungan searah dan cukup kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 50,8% yang berarti intensi kewirausahaan mahasiswa Ekonomi Pembangunan dapat dijelaskan oleh variabel efikasi diri, kesiapan instrumental sebesar 50,8%, sedangkan 49,1% dijelaskan oleh variabel lain. Dari uji Anova di dapat F hitung sebesar 13,911 dengan tingkat signifikan 0,000 (prob. 5%), sehingga model mampu memprediksi peran efikasi diri, kesiapan instrumental terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Ekonomi Pembangunan.

PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta. Secara umum menunjukkan bahwa variabel kebutuhan prestasi, jenis kelamin, pendidikan, prestasi akademik, pengalaman bekerja tidak memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Sedangkan efikasi diri, kesiapan instrumental memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.



Sumber: data diolah (2011)

Kebutuhan prestasi tidak memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan, hal tersebut mengindikasikan rata-rata mahasiswa kurang memiliki semangat tinggi didalam meraih prestasi, semangat kerja keras yang kurang, rendahnya semangat mengerjakan hal-hal yang sulit, kurangnya semangat dalam menyelesaikan setiap tantangan pekerjaan yang menjadi indikator kebutuhan prestasi. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Soenhadji (2010), Indarti & Rostiani (2008).

Jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Soenhadji (2010), Indarti & Rostiani (2008). Hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil yang berbeda tentang peran jender terhadap intensi kewirausahaan model Matthews dan Moser (1996) yang menemukan bukti bahwa minat laki-laki untuk berwirausaha konsistendibandingkan minat perempuan yang berubah menurut waktu.

Pengalaman bekerja tidak memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan, hal tersebut dimungkinkan disebabkan rendahnya mahasiswa di dalam pengalaman bekerja sebelumnya atau part time, sehingga semangat

pendorong kewirausahaan menjadi rendah. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Soenhadji (2010), Indarti & Rostiani (2008).

Pendidikan terdahulu tidak memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan, hal tersebut mengindikasikan mahasiswa berlatar belakang ekonomi dan bisnis tidak terlalu berminat menjadi wirausaha. Ada kecenderungan latar belakang pendidikan terdahulu tidak mampu memberikan motivasi terhadap semangat, munculnya intensi kewirausahaan. Hal tersebut juga dapat disebabkan pendidikan di SLTA muatan semangat kewirausahaan tidak begitu kuat ataupun kurang. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Soenhadji (2010), Indarti & Rostiani (2008).

Prestasi akademik tidak memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan, hal tersebut mengindikasikan kecenderungan kurangnya semangat mahasiswa menyelesaikan pendidikan dengan cepat, kurangnya semangat menyelesaikan pendidikan dengan IP, kurangnya kegiatan ekstrakurikuler guna mendukung percepatan studi sesuai indikator penelitian. Hal tersebut mempengaruhi lemahnya pengaruh intensi kewirausahaan mahasiswa. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Soenhadji (2010).

Efikasi diri memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Soenhadji (2010), Indarti & Rostiani (2008). Gilles dan Rea (1999) membuktikan pentingnya efikasi diri dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan karir seseorang. Dari hasil penelitian rata-rata mahasiswa di ketiga Prodi memiliki semangat tidak mudah putus asa dalam mencapai tugas dan pekerjaan, tidak begitu percaya dengan keberuntungan, memiliki semangat kepemimpinan yang tinggi sebagai dasar menjadi wirausaha. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya rata-rata indikator efikasi diri. Merujuk Betz dan Hackett (1986), efikasi diri akan karir seseorang adalah domain yang menggambarkan pendapat pribadi seseorang dalam hubungannya dengan proses pemilihan dan penyesuaian karir.

Kesiapan instrumental memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan, hal tersebut mengindikasikan faktor penting lingkungan yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses mereka kepada modal, informasi dan kualitas jaringan sosial yang dimiliki, yang kemudian disebut kesiapan instrumen (Indarti, 2004). Rata-rata mahasiswa di ketiga Prodi memiliki akses mereka kepada modal, informasi dan kualitas jaringan sosial yang cukup tinggi. Kristiansen (2003) menjelaskan bahwa jaringan sosial terdiri dari hubungan formal dan informal antara pelaku utama dan pendukung dalam satu lingkaran terkait dan menggambarkan jalur bagi wirausaha untuk mendapatkan akses kepada sumber daya.

VI. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan diperoleh simpulan:

- a. Secara umum, penelitian menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa tidak banyak berbeda di ketiga prodi di lingkungan Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta. Kebutuhan berprestasi tidak memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa ketiga prodi di

Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta. Efikasi diri memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa ketiga prodi di Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta. Kesiapan instrumental memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa ketiga prodi di Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta. Prestasi akademik memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa prodi Akuntansi, sedangkan di prodi Manajemen, Ekonomi Pembangunan tidak memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa ketiga prodi di Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta. Pendidikan terdahulu, SLTA tidak memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa ketiga prodi di Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta. Pengalaman bekerja tidak memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa ketiga prodi di Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta.

- b. Berdasarkan studi empiris dan hasil penelitian ini terlihat bahwa intensi kewirausahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Intensi kewirausahaan dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel diluar yang sudah diteliti. Memasukkan unsur seperti: latar belakang keluarga, modal sosial, dorongan dari pihak Pemerintah, dan variabel lain mungkin mampu meningkatkan kemampuan penjelas model. Menambah jumlah responden dan memperluas lingkup responden dapat memberikan gambaran yang luas tentang intensi kewirausahaan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Donald R. & Schindler, S. Pamela, 2003. *Business Research Methods*, eight edition, McGraw-Hill Comp., Inc., NY.
- Choo, S., & M. Wong, 2006. Entrepreneurial Intention: triggers and barriers to new venture creations in Singapore. *Singapore Management Review*, 28: 47-64.
- Gujarati. (1999). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Heru Kristanto HC, R, 2009. *Entrepreneurship. Kewirausahaan Pendekatan Manajemen dan Praktik*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Indarti, Nurul., 2004. Factor affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19: 57-70.
- Indarti, Nurul & Rhojima Rostiani., 2008. Intensi kewirausahaan. Studi perbandingan antara Norwegia, Indonesia & Jepang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23: 369-384.
- Jogiyanto H.M., 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, edisi 1, BPFE, Yogyakarta
- Kuratko, Donald & Hodgetts, Richard , 2007. *Entrepreneurship: theory, process and practice*, Seven Edition, Thomson South-Western, Canada.
- Kuratko, Donald F, 2002. Entrepreneurship,” *International Encyclopedia of Bussiness and Management*, Routledge Publisher, London.
- Kolvereid, L., 1996. “Prediction of employment status choice intentions”. *Entrepreneurship Theory and Practice* 21 (1): 47-57.
- Kourilsky, M. L. dan W. B. Walstad, 1998. Entrepreneurship and female youth: knowledge, attitude, gender differences, and educational practices”. *Journal of Business Venturing* 13 (1): 77-88.
- Kristiansen, S., 2001. “Promoting African pioneers in business: what makes a context conducive to small-scale entrepreneurship?”. *Journal of Entrepreneurship* 10 (1): 43-69.
- Kristiansen, S, 2002a. “Individual perception of business contexts: the case of small-scale entrepreneurs in Tanzania”. *Journal of Developmental*

Entrepreneurship 7 (3).

Kristiansen, S, 2002b. "Competition and knowledge in Javanese rural business". *Singapore Journal of Tropical Geography* 23 (1): 52-70.

Kristiansen, S., B. Furuholt, dan F. Wahid, 2003. "Internet cafe entrepreneurs: pioneers in information dissemination in Indonesia". *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation* 4 (4): 251-263.

Krueger, N. F. dan A. L. Carsrud, 1993. "Entrepreneurial intentions: applying the theory of planned behavior". *Entrepreneurship & Regional Development* 5 (4): 315-330.

Marsden, K., 1992. "African entrepreneurs – pioneer of development". *Small Enterprise Development* 3 (2): 15-25.

Mazzarol, T., T. Volery, N. Doss, dan V. Thein, 1999. "Factors influencing small business start-ups". *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 5 (2): 48-63.

McClelland, D., 1961. *The Achieving Society*, Princeton, New Jersey: Nostrand.

Mathews, C. H. dan S. B. Moser, 1996. "A longitudinal investigation of the impact of family background and gender on interest in small firm ownership". *Journal of Small Business Management* 34 (2): 29-43.

Scarborough, Norman M, and Zimmerer, Thomas W. 2006. *Effective Small Business Management: An Entrepreneurship Approach*, Seven Edition, Prentice Hall, New Jersey.

Soenhadji, 2010. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Suku Jawa & Luar Jawa, Jurnal Ekonomi & Bisnis, Universitas Gunadarma, Jakarta.

Sengupta, S. K. dan S. K. Debnath, 1994. "Need for achievement and entrepreneurial success: a study of entrepreneurs in two rural industries in West Bengal". *The Journal of Entrepreneurship* 3 (2): 191-204.

Sinha, T. N., 1996. "Human factors in entrepreneurship effectiveness". *Journal of Entrepreneurship* 5 (1): 23-29.

Singh, K.A., dan K. V. S. M. Krishna, 1994. "Agricultural entrepreneurship: the concept and evidence". *Journal of Entrepreneurship* 3 (1): 97-111.